

## Implementasi Kompetensi Guru dalam Memberikan Kegiatan Keaksaraan Melalui Penggunaan “E-Book Keaksaraan”

Zahrina Amelia<sup>1\*</sup>, Nila Fitria<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan,  
Universitas Al Azhar Inonesia,  
Jalan Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan, 12510  
Email Penulis Korespondensi: Zahrina.amelia@uai.ac.id

### Abstract

*Literacy skills for children are expanding their ability to communicate through reading and writing. The purpose of this community service activity is to provide training and assistance to Early Childhood Education teachers at HIMPAUDI Kebon Melati Village about playing literacy using media and guide books. Based on the survey results, PAUD teachers in Kebon Melati Village lacked knowledge about various games to hone children's literacy skills. Seeing this, the team from PAUD lecturers at Al Azhar University Indonesia felt it was important to train and provide assistance to teachers regarding games that can train children's literacy skills with 3 implementation steps, namely socialization, training and mentoring. During the training, the participants were active and enthusiastic when participating in the entire series of activities. The activity continued with mentoring for teachers in the Kebon Melati village so that they could use various types of activities properly. As a result of the training activities, the PAUD teachers in Kebon Melati Sub-district improved very well in the use of games to develop early childhood literacy skills.*

**Keywords:** *Training Early, Media, Training, Literacy Play*

### Abstrak

*Kemampuan keaksaraan untuk anak-anak adalah memperluas kemampuan mereka untuk berkomunikasi melalui membaca dan menulis. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru Pendidikan Anak Usia Dini pada HIMPAUDI Kelurahan Kebon Melati tentang bermain keaksaraan menggunakan media dan buku panduan. Berdasarkan hasil survey guru-guru PAUD di Kelurahan Kebon Melati kurang memiliki pengetahuan tentang ragam permainan untuk mengasah kemampuan keaksaraan anak. Melihat hal tersebut tim dari dosen PAUD Universitas Al Azhar Indonesia merasa penting untuk pelatihan dan pendampingan kepada guru mengenai permainan-permainan yang dapat melatih kemampuan keaksaraan anak dengan 3 langkah pelaksanaan yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Selama pelatihan berlangsung para peserta aktif dan antusias saat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan bagi guru-guru di kelurahan Kebon Melati agar dapat menggunakan berbagai jenis kegiatan dengan baik. Sebagai hasil kegiatan pelatihan, para guru PAUD di Kelurahan Kebon Melati meningkat sangat baik dalam penggunaan permainan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia dini.*

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Bermain keaksaraan, Media, Pelatihan*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dapat dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan dan sasaran untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia hal ini pun tidak terlepas dari proses pendidikan untuk anak usia dini yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui suatu metode menyenangkan yang disebut bermain. Sedangkan bermain itu sendiri merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan bermanfaat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara menyeluruh, antara lain aspek perkembangan sosial, emosi dan kepribadian (Khadijah & Armanila, 2017).

Pengembangan keaksaraan sejak dini adalah kunci keberhasilan masa depan dalam berbagai bidang sepanjang hidup (Moran & Senseny, 2016). Keaksaraan awal merupakan tatanan pondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis yang menyenangkan pada pengenalan huruf vokal dan konsonan (Rahayu, 2017). Fokus utama pengenalan keaksaraan pada anak adalah mengenal gambar yang diwakilkan dengan huruf (Nurjanah et al., 2018). Aspek keaksaraan anak yang diajarkan, yaitu: mengenal simbol-simbol, mengelompokkan bunyi dan huruf, menulis dan membaca nama sendiri, serta memahami arti dalam sebuah cerita (Izzah et al., 2020).

Keaksaraan untuk anak usia dini dapat diberikan dengan porsi yang sesuai dan cara yang menarik agar anak dapat lebih mudah untuk memahaminya. Untuk menarik perhatian anak dan membuat anak lebih mudah dalam memahami keaksaraan dapat dilakukan melalui kegiatan bermain (Ristalia et al., 2018). Tujuan dari perkembangan bahasa dan program keaksaraan untuk anak-anak adalah memperluas kemampuan mereka untuk

berkomunikasi melalui membaca dan menulis, dan menikmati aktivitas ini.

Bermain adalah waktu anak untuk mengeksplorasi semua yang ada pada dirinya. Dengan bermain banyak aspek kecerdasan yang terasah oleh anak, banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang didapatkan oleh anak. Tujuan dari bermain yaitu agar anak dapat mengeluarkan semua perasaan negatif, seperti pengalaman yang tidak menyenangkan dan harapan-harapan yang tidak terwujud melalui bermain dalam realita sehingga timbul perasaan senang dan lega (Ardini & Lestarinigrum, 2018). Dalam kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi sekitar, menambah pengetahuan dengan ide-ide barunya dan mengenal lingkungan sekitar. sejalan dengan pendapat (Khadijah & Armanila, 2017) dalam kegiatan bermain sambil belajar ialah merupakan cara mereka untuk mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan juga nilai-nilai (*values*) yang teraktualisasi dalam proses pembelajaran. melalui aktivitas bermain terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan keaksaraan anak.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah banyak guru-guru PAUD di Kelurahan Kebon Melati yang belum mengetahui ragam permainan untuk mengasah kemampuan keaksaraan anak. Buku digital "yuk bermain keaksaraan" merupakan *e-book* yang di buat oleh dosen PAUD Universitas Al Azhar Indonesia yang berisikan permainan-permainan yang dapat diterapkan oleh guru PAUD kepada anak didiknya untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan anak.

Buku digital "yuk bermain keaksaraan" cocok untuk mengatasi permasalahan yang di alami oleh guru-guru PAUD di Kelurahan Kebon Melati yang belum mengetahui bahwa banyak ragam permainan yang dapat dilakukan guru untuk mengasah kemampuan keaksaraan anak. Oleh karena itu dalam pengabdian masyarakat ini akan dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan tentang permainan yang dapat mengasah kemampuan anak usia dini yang dibentuk dalam buku digital "yuk bermain keaksaraan".

## 2. METODE

Agar mencapai tujuan dari kegiatan yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam

Menyusun kegiatan keaksaraan. Metode yang digunakan adalah pamaran materi yang berjudul “Pelatihan Buku Digital yuk bermain keaksaraan” materi yang disampaikan yaitu pengenalan keaksaraan bagi anak usia dini dan pengenalan bermain keaksaraan. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan media digital “yuk bermain keaksaraan”.

**Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru PAUD di daerah kelurahan Kebon Melati, Tanah Abang yang berjumlah 15 orang guru. Kegiatan dilakukan pada hari senin dan selasa, 7 Juni, 8 Juni, dan 4 oktober- 01 November 2021

**Langkah Pelaksanaan**

Langkah pelaksanaan berisi uraian mengenai metode yang digunakan serta tahapan pelaksanaannya. meliputi:

Tabel 1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Sosialisasi	Pada kegiatan ini, mitra diberikan materi mengenai bermain dan kemampuan keaksaraan pada anak usia dini dan memberikan buku panduan mengenai bermain keaksaraan.
2.	Pelatihan	Pada kegiatan ini, peneliti memberikan sebuah informasi terkait dengan alat dan bahan yang dapat digunakan dan dibutuhkan saat melakukan kegiatan, kegiatan ini juga dilakukan dengan pemberian informasi atau cara-cara tentang bagaimana memainkan atau menggunakannya.
3.	Pendampingan	Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pendampingan serta mengamati pemahaman guru dan juga mampu melakukan kegiatan

No	Tahapan Pelaksanaan	Kegiatan
		bermain yang telah diberikan

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kegiatan bermain keaksaraan pada guru guru PAUD di kelurahan Kebon Melati yang dilakukan di PAUD Mawar 05 secara luring dengan memperhatikan protokol Kesehatan. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan pemberian kuesioner untuk mengetahui pemahaman awal guru mengenai media bermain dan keaksaraan, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan atau pemaparan materi kepada guru mengenal keaksaraan bagi AUD.



Paparan materi 1



Paparan Materi 2

Gambar 1. Paparan Materi

Pertemuan berikutnya yaitu sosialisasi mengenai buku digital “bermain keaksaraan” beserta media permainan keaksaraan yang di pandu oleh ibu Nila Fitria, M.Pd dan ibu Zahrina Amelia, M.Pd. Selanjutnya pembentukan kelompok sesuai dengan lembaga mengajar masing-masing guru dan kemudian di bagikan 1 paket media permainan keaksaraan yang akan di praktekkan oleh masing-masing kelompok.



Gambar 2. Buku “yuk bermain keaksaraan”



Gambar 3. Praktek media permainan keaksaraan

Pada tahapan kegiatan pendampingan guru-guru mulai mengimplementasikan *e-book* bermain keaksaraan dalam kegiatan pembelajaran pada AUD. Kegiatan yang terdapat dalam *e-book* dapat menjadi kegiatan - kegiatan yang menyenangkan untuk anak.



Gambar 4. Hasil anak melaksanakan kegiatan menggunakan ebook keaksaraan

Kegiatan pengabdian kepada guru-guru PAUD tentang bermain keaksaraan untuk mengembangkan keaksaraan anak di PAUD di kelurahan Kebon Melati, hasilnya rata-rata pengetahuan dan keterampilan adalah baik. Selama mengikuti kegiatan pengabdian guru-guru sangat antusias dalam mengikuti dan dapat memahami materi yang diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini guru diajak untuk mencoba dan menerapkan media

bermain keaksaraan dengan guru satu PAUD nya. Dalam percobaan memainkan media bermain keaksaraan guru menjelaskan terlebih dahulu media kepada anak dan memberikan contoh bermain. Sehingga nantinya saat melakukan bersama anak guru tidak mengalami kebingungan dalam menggunakan media saat bermain keaksaraan.

Bermain adalah dunia anak dan masa anak untuk mengeksplorasi semua yang ada pada diri anak. Bermain juga merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi seringkali guru dan orang tua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain (Zaini, 2015). Maka karena begitunya besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan (Holis, 2016). Karena ketika bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengemabngkan dirinya sendiri (Kurnia, 2012).

Kegiatan bermain sebagai cara ilmiah anak belajar dijadikan sebagai alat untuk mempelajari keaksaraan, seperti melalui permainan sensori ataupun bermain konstruksi. Namun tidak terdapat pernyataan guru bahwa bermain peran dapat dilakukan untuk mengembangkan keaksaraan. Dalam rentang usia prasekolah, kegiatan bermain seharusnya dapat dilakukan oleh anak dengan tiga tahapan main, yaitu bermain sensori, bermain konstruksi dan bermain peran yang akan memperkaya keaksaraan anak (Tatalović & Katić, 2020)

Kemampuan berbahasa (verbal) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dimana komunikasi merupakan media efektif untuk menjalin hubungan interaksi dengan orang lain (Ariani. L & Hariyono, 2019). Menurut (Anggalia & Karmila, 2014) kemampuan bahasa yang dimiliki anak akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak baik dalam belajar, bermain dan bersosialisasi. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan taman kanak-kanak.

Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya

(Deiniatur, 2017). Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah (Hapsari et al., 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Faktor yang mendukung dari keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Kerjasama antara tim peneliti dengan guru mitra yang sangat baik
2. Materi yang diberikan dapat membantu pembelajaran disekolah khususnya mengenai keaksaraan
3. Antusiasme dari 15 orang peserta yang dibuktikan dengan keseriusan dalam mengikuti kegiatan mulai dari awal, kegiatan mempraktikkan permainan sampai acara penutupan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat tentang bermain keaksaraan dengan paket media permainan keaksaraan dan buku panduannya yang diberikan kepada guru-guru PAUD Kelurahan Kebon Melati dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya penyuluhan, sosialisasi dan mempraktekkan media, kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media yang dipraktekkan kepada anak sudah dilakukan dilihat dari bukti foto pengdampingan di atas. Guru-guru yang terlibat pun sangatlah antusias saat pelaksanaan kegiatan dan mengikuti pengabdian masyarakat ini dari awal hingga akhir

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat *Prime Public Service Grant (PPSG)* yang diberikan. Kepada Ketua HIMPAUDI Kelurahan Kebon Melati dan Guru-guru se gugus HIMPAUDI Kelurahan Kebon Melati yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggalia, A., & Karmila, M. (2014). Upaya

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet ) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *Paudia*, 3(2), 133–159. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509/462>

Ariani, L., & Hariyono, D. S. (2019). Storytelling Sebagai Metode Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 36–44. <http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/5-Storytelling-Sebagai-Metode-Dalam-Mengembangkan-Kemampuan-Berbahasa-Pada-Anak-Prasekolah-36-44.pdf>

Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190–192. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.882>

Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177–184. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>

Holis, A. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 23–37. [https://doi.org/10.1142/9789812773678\\_0145](https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145)

Izzah, L., Nurhayati Adhani, D., & Fadryana Fitroh, S. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel Untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah Lailatul. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68.

Khadijah, & Armanila. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. In *Perdana Publishing* (pp. 1–188).

Kurnia, R. (2012). Konsepsi Bermain dalam menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Educhild*, 01(1), 77–85.

Moran, C. E., & Senseny, K. (2016). An examination of the relationship between a child's developmental age and early literacy learning. *Cogent Education*, 3(1), 1–12.

- <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1169577>
- Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi Di Tk Budi Nurani Cimahi. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 393–389. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p393-398>
- Rahayu, D. I. (2017). Pengembangan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan BPPAUD dan DIKMAS NTB*.
- Ristalia, S., Sasmia, S., & Maman, S. (2018). Aktivitas Bermain Teka-teki Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak: PG PAUD FKIP Universitas Lampung*, 4(1), 148–162.
- Tatalović Vorkapić, S., & Katić, V. (2020). Literacy-related school readiness through play in Croatia. *International Journal of Early Years Education*, 28(3), 277–294. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1803046>
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118–134. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>